BAB II. PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH PERANCANGAN KAMPANYE PENGGUNAAN VAKSIN

II.1 Definisi Vaksinasi

Vaksinasi merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan pemberian vaksin kepada tubuh manusia atau binatang untuk memberikan efek kekebalan pada penyakit tertentu dan dilakukan untuk menambah kekebalan tubuh untuk penyakit tertentu. Pemberian vaksin kepada tubuh, akan membuat imun kekebalan tubuh merangsang dan membangun antibodi untuk melawan infeksi. Hal ini dilakukan untuk pencegahan terhadap penyakit tertentu, karena vaksin merupakan bakteri atau virus yang menyebabkan penyakit yang telah dimodifikasi. Apabila penyakit yang sebenarnya menyerang tubuh maka antibodi sudah siap untuk melawan penyakit tersebut karena tubuh kita sudah membentuk antibodi dari vaksin yang sebelumnya diberikan.



Gambar II.1 Pemberian vaksin pada anak sekolah dasar
Sumber: http://www.pikiran-rakyat.com/sites/files/public/styles/medium/public/image/2013/08/26/2608%20imunisasi_campak.jpg?itok=CRK9M6U8
(Diakses pada 12/04/2016)



Gambar II.2 Walikota Bandung memberikan vaksin polio
Sumber: http://img.bandungnewsphoto.com/2016-03/975/160308-penetesan-vaksin-polio-103-resize.jpg
(Diakses pada 12/04/2016)

Vaksin merupakan bahasa latin dari kata sapi, diambil dari penyakit cacar sapi ringan yang diteliti dan diperkenalkan oleh Edward Jenner, seorang dokter dari Inggris pada tahun 1796. Louis Pasteur pada tahun 1877, mengembangkan menggunakan kuman hidup yang telah dilemahkan untuk vaksinasi *cowpok* dan *smallpox* kemudian pada tahun 1881 mulai dibuat vaksin *anthrax*, menyusul pembuatan vaksin *rabies* tahun 1885. Vaksin merupakan suatu produk biologis yang terbuat dari kuman, komponen kuman seperti bakteri, virus atau *riketsia* (*rickettsia* = genus suku *Rickettsieae*, ditularkan oleh tuman, pinjal, sengkenit dan tungau kepada manusia dan hewan lainnya, menyebabkan berbagai penyakit) (Atikah Proverawati, 2010: 19).

Vaksin juga terdapat dua produk, racun kuman yang telah dilemahkan atau dimatikan dan akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Pemberian vaksin dimaksudkan untuk menimbulkan respon spesifik pada kekebalan tubuh, seperti halnya ada infeksi alamiah dengan bahan menular sehingga tubuh dapat menjadi kebal.

Vaksinasi merupakan bagian atau jenis dari sebuah Imunisasi, karena vaksin merupakan obat yang dibutuhkan untuk melakukan Imunisasi aktif. Vaksinasi merupakan proses buatan yang dibuat untuk mencegah penyakit sebenarnya menyerang. Sedangkan imunisasi dapat berupa alami yang terjadi dalam tubuh dan juga buatan yang disebut vaksinasi.



Gambar II.3 Proses Vaksinasi dan Imunisasi Pasif

Sumber: http://vaksinyuk.com/wp-content/uploads/2015/04/jadwalimunisasi-anak.png (Diakses pada 30/10/2015)

Pemberian vaksin pada suntikan imunisasi pada bayi dengan tepat waktu merupakan faktor yang sangat penting untuk kesehatan bayi. Imunisasi juga diberikan mulai dari lahir sampai awal masa kanak-kanak. Kegiatan ini juga dapat ditemui di posyandu. Program imunisasi di Indonesia meliputi imunisasi wajib dan imunisasi anjuran.

Tabel II.1 Program Pengembangan Imunisasi 1

Sumber: Buku "*Imunisasi dan Vaksinasi*" hal.33, penulis Atikah (2010)

Jenis Vaksin	Umur Pemberian Imunisasi																
	Bulan											Tahun					
	lahir	1	2	3	4	5	6	9	12	15	18	2	3	5	6	10	12
BCG	1																
POLIO	0		1		2		3				4			5			
Hepatitis B	1	2		3													
DPT			1		2		3				4			5			6
Campak								1							2		

Tabel II.2 Program Pengembangan Imunisasi 2

Sumber: Buku "*Imunisasi dan Vaksinasi*" hal.33, penulis Atikah (2010)

Vaksinasi	Jadwal Pemberian Usia	Ulangan/ Booster	Imunisasi untuk melawan
BCG	Waktu lahir	-	Tuberkulosis
Hepatitis B	Waktu lahir Dosis 1 1 bulan – dosis 2 6 bulan – dosis 3	1 tahun – pada bayi yang lahir dari ibu dengan hepatitis B	Hepatitis B
DPT dan Polio	3 bulan – dosis 1 4 bulan – dosis 2 5 bulan – dosis 3	18 bulan – booster 1 6 tahun – booster 2 12 tahun – booster 3	Dipteria, Pertusis, Tetanus, dan Polio
Campak	9 bulan	-	Campak



Gambar II.4 Jadwal Imunisasi dari IDAI

Sumber: http://vaksinyuk.com/wp-content/uploads/2015/04/jadwalimunisasi-anak.png (Diakses pada 30/10/2015)

II.2 Jenis-Jenis Vaksin

a. Vaksin Berdasarkan Proses Produksi

Vaksin memiliki beberapa jenis dan dibuat berdasarkan proses produksinya.

- Vaksin hidup (*Live attenuated vaccine*)

  Vaksin terdiri dari kuman atau virus yang dilemahkan, masih *antigenik* namun tidak *patogenik.* Contohnya adalah virus *polio oral*. Oleh karena

vaksin diberikan sesuai infeksi alamiah (*oral*), virus dalam vaksin akan hidup dan berkembang biak di epitel saluran cerna, sehingga akan memberikan kekebalan lokal. Sekresi antibodi *IgA* lokal yang ditingkatkan akan mencegah virus liar yang masuk ke dalam sel tubuh.

- Vaksin mati (*Killed vaccine* / *Inactivated vaccine*)

  Vaksin mati jelas tidak *patogenik* dan tidak berkembang biak dalam tubuh. Oleh karena itu diperlukan pemberian beberapa kali.

- Rekombinan

  Susunan vaksin ini (misal hepatitis B) memerlukan epitop organisme yang patogen. Sintesis dari antigen vaksin tersebut melalui isolasi dan penentuan kode gena epitop bagi sel penerima vaksin.

- Toksoid

  Bahan bersifat imunogenik dibuat dari toksin kuman. Pemanasan dan penambahan formalin biasanya digunakan dalam proses pembuatannya. Hasil dari pembuatan bahan toksoid yang jadi disebut sebagai *natural fluid plain toxoid*, dan merangsang terbentuknya antibodi antitoksin.

- Vaksin Plasma DNA (*Plasmid DNA Vaccines*)

  Vaksin ini berdasarkan isolasi DNA mikroba yang mengandung kode antigen yang patogen dan saat ini sedang dalam perkembangan penelitian.

b. Vaksin Sesuai Kelompok Umur

Tabel II.3 Jenis Vaksin Sesuai Kelompok Umur

Sumber: http://idai.or.id/public-articles/klinik/imunisasi/melengkapi-mengejar-imunisasi-bagian-i.html

(Diakses pada 30/10/2015)

Kelompok Umur	Jenis Imunisasi
Lahir – 1 tahun	BCG, Polio, Hepatitis B, DPT, Campak, HiB, *Pneumokokus*, *Rotavirus*
1 – 4 tahun	DPT, Polio, MMR, Tifoid, Hepatitis A, *Varisela*, *Influenza*, HiB, *Pneumokokus*
5 – 12 tahun	DPT, Polio, Campak, MMR, *Tifoid*, Hepatitis A, *Varisela*, *Influenza*, *Pneumokokus*
12 – 18 tahun	TT, Hepatitis B, (MM)R, *Tifoid*, Hepatitis A, *Varisela*, *Influenza*, *Pneumokokus*, HPV
Lansia	*Influenza*, *Pneumokokus*

II.3 Manfaat Vaksinasi

Vaksinasi atau imunisasi sangat penting untuk mencegah beberapa penyakit atau mengurangi resiko terhadap beberapa penyakit berbahaya. Maka banyak manfaat dari vaksinasi atau imunisasi.

a. Manfaat Untuk Anak

   Mencegah penyakit berbahaya yang menyerang dikemudian hari dengan membangun antibodi pada tubuh karena vaksin yang diberikan pada saat vaksinasi atau imunisasi.

b. Manfaat Untuk Keluarga

   Dengan melakukan vaksinasi, maka kecemasan terhadap anaknya dari ancaman penyakit dan biaya pengobatan bila anak sakit tidak menjadi beban pikiran. Membuat rasa nyaman dan aman membiarkan anak menjalani aktifitas sehari-hari.

c. Manfaat Untuk Masyarakat

   Masyarakat akan merasa aman karena dilingkungannya terbebas dari penyebaran penyakit-penyakit menular yang berbahaya karena mayoritas masyarakat telah melakukan vaksinasi atau imunisasi.

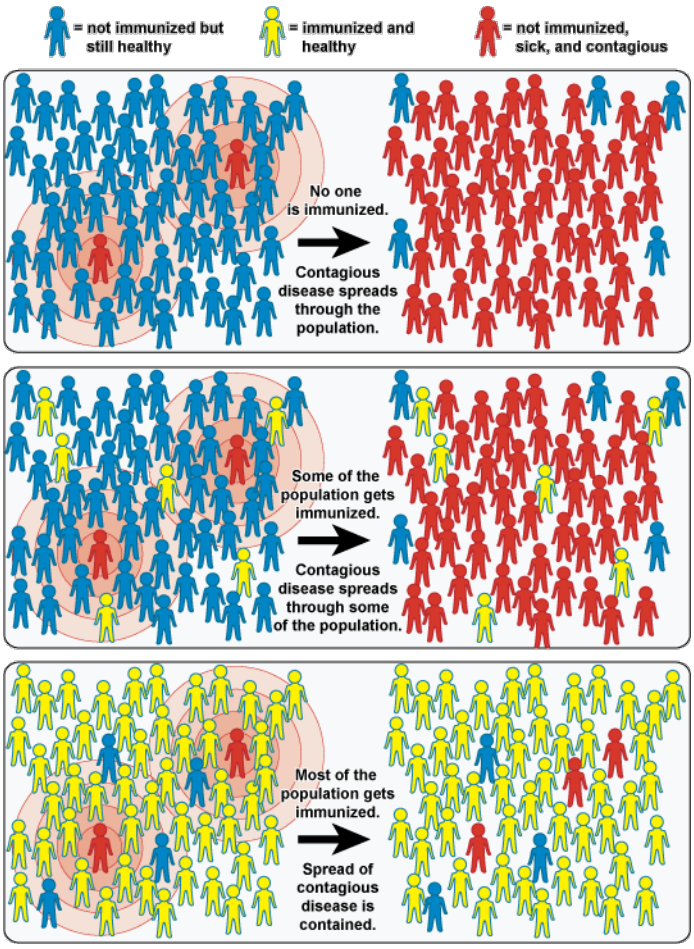
d. Manfaat Untuk Negara

   Memperbaiki tingkat kesehatan negara dan menciptakan masyarakat yang kuat dan sehat untuk membantu membangun negara menjadi lebih baik yang jauh dari wabah penyakit.

II.4 Efek Tidak Melakukan Vaksinasi

Setiap anak akan beresiko mendapat penyakit, dan virus berbahaya akan menular dan menyebar di lingkungannya. Dengan tidak melakukan pencegahan melalui vaksin maka resiko datangnya wabah penyakit berbahaya akan lebih tinggi. Ketika sebagian kecil anggota masyarakat terkena penyakit yang menular, maka masyarakat yang telah tervaksinasi dapat terlindungi dari penyakit tersebut. Namun berbeda apabila masyarakat tidak melakukan vaksinasi, maka wabah penyakit akan mudah tersebar dan berkembang biak karena tidak ada pencegahan melalui vaksinasi.

Pada gambar dibawah dijelaskan untuk kotak pertama sebuah masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi dan wabah penyakit terjadi maka penyebaran meluas. Untuk kotak kedua beberapa penduduk sudah melakukan vaksinasi, namun penyebaran wabah penyakit tetap terjadi. Dan kotak ketiga sebagian besar penduduk telah melakukan vaksinasi, dan masyarakat terlindungi dari penyebaran wabah penyakit.



Gambar II.5 Efek Tidak Melakukan Vaksinasi

Sumber:

http://www.niaid.nih.gov/SiteCollectionImages/topics/communityImmunityGeneric.gif

(Diakses pada 12/04/2016)

II.5 Keadaan Vaksinasi Dimasyarakat

Sebagian masyarakat resah untuk melakukan vaksinasi bagi anaknya, dikarenakan penyebaran isu negatif dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Dengan

pemalsuan data yang dilakukan dan penyebaran berita yang tidak benar membuat sebagian dari masyarakat percaya dan lebih memilih untuk tidak melakukan vaksinasi.

Keamanan dari vaksinasi belum dipahami dan disadari oleh sebagian masyarakat. Terdapat beberapa anggapan masyarakat yang menyebutkan bahwa vaksin berbahaya yang menyebabkan kematian, dapat merusak otak, menyebabkan autisme dan tidak halal untuk kesehatan.

Tidak sedikit dari orang tua yang kurang peduli dengan vaksinasi. Orang tua mengetahui tentang vaksin namun beberapa alasan dari masyarakat karena tidak takut anak panas, tempat imunisasi yang jauh, kesibukan orang tua, seringnya anak sakit, dan tidak tahu tempat imunisasi (Riskesdas, 2013).

II.6 Analisa

Untuk mengetahui peristiwa yang sebenarnya terjadi dimasyarakat, maka dilakukan sebuah pencarian data melalui berbagai sumber dan media. Data yang diperoleh dibagi menjadi dua macam yang terdiri dari:

a. Data Primer

   Data primer berawal dari beberapa masyarakat dan dilanjutkan dengan mencari dan mewawancarai tokoh masyarakat, bidan, mahasiswi kebidanan, dan pengelola program imunisasi dari kota Bandung.

b. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai media yang terbitkan. Data tersebut merupakan sebuah dokumentasi dari berbagai peristiwa yang berhubungan dengan vaksinasi dan imunisasi.

II.6.1 Media Penelitian

Didalam media penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan proses penelitian kualitatif dan kuantitatif seperti wawancara yang dilakukan kepada pakar dan beberapa masyarakat. Sedangkan media penelitian kuantitatif dilakukan seperti kuesioner secara *online* untuk mengetahui pendapat masyarakat yang tidak dalam satu wilayah. Data yang dicari adalah sebuah pengetahuan dan keresahan yang terjadi terhadap vaksinasi.

II.6.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dilakukan terbagi sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara bertujuan untuk mendapatkan data secara spesifik dan akurat terkait masalah vaksinasi. Pada tahap mencari informasi terkait masalah yang terjadi dimasyarakat mengenai vaksinasi dan imunisasi maka dilakukan sebuah wawancara dengan pengelola program imunisasi, bidan, mahasiswi kebidanan dan tokoh masyarakat. Diantaranya Ibu Devi sebagai pengelola program imunisasi, Rinrin Rahmawati sebagai mahasiswi Stikes UNJANI, Dita Aulia sebagai bidan dari kota Cimahi, dan Bapak Yaya sebagai ketua RW 03 di Cicendo kota Bandung.

Jumlah penduduk 1625 orang 17 tahun keatas dan 120 bayi dan balita di RW 03. Hampir semua warga yang memiliki anak dan balita di RW 03 sudah melakukan imunisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah, beberapa tidak mengikuti karena kondisi anak yang sedang sakit (Yaya, 2015).

Vaksin polio sudah mendapat label halal dari MUI. Maka masyarakat tidak perlu khawatir dengan masalah kehalalan vaksin polio. Sebuah vaksin juga tidak berdampak buruk bagi anak, karena vaksin yang dimasukan kedalam tubuh hanya untuk membangun imun untuk mencegah penyakit (Devi, 2016).

Masalah yang ada dimasyarakat yaitu tidak sedikit masyarakat di pedesaan yang kurang memahami tentang vaksinasi. Sedangkan untuk wilayah perkotaan, masyarakat sebagian besar sudah melakukan imunisasi terhadap anaknya (Rahmawati Rinrin, 2015).

Terdapat banyak kesamaan yang didapat dari jawaban Rinrin Rahmawati dan Dita Aulia pada saat melakukan wawancara.

b. Kuisioner

Penganalisaan data terkait vaksinasi dan imunisasi maka dilakukan kuesioner kepada masyarakat menggunakan form online dari 50 responden yang sudah diberikan kuesioner tersebut, yang mana pertanyaannya berjumlah 12 pertanyaan.

Dapat disimpulkan dari hasil kuesioner *online* yang dilakukan bahwa masyarakat sudah mengetahui dan paham akan vaksinasi namun manfaat yang didapat dari itu kurang diketahui masyarakat. Tidak sedikit juga masyarakat yang resah terhadap vaksinasi, karena isu bahwa imunisasi itu haram dan tidak bermanfaat. Akan tetapi sebagian besar masyarakat mendukung imunisasi dan vaksinasi terus berjalan dengan alasan bahwa mencegah penyakit yang akan meluas dimasyarakat itu sendiri.

Masyarakat tidak terlalu memikirkan biaya untuk sebuah vaksinasi yang relatif mahal apabila dilakukan di rumah sakit, karena alasan kesehatan lebih penting. Dan sebagian besar masyarakat sudah menjalankannya.

II.7 Resume & Solusi

Vaksinasi untuk daerah perkotaan sudah merata dan sebagian besar dari masyarakat sudah mengikuti program imunisasi. Masyarakat sudah mengetahui tentang masalah dan pentingnya imunisasi bagi masa depan anaknya. Namun tidak sedikit yang tabu terhadap vaksinasi itu sendiri.

Dan permasalahan tentang buruknya vaksinasi yang menyebabkan keresahan merupakan sebuah akibat dari kurangnya pengetahuan terhadap vaksinasi. Maka masyarakat mudah dipengaruhi oleh isu–isu negatif dari kalangan orang yang tidak bertanggung jawab dan tidak memilih untuk melakukan vaksinasi. Ini berdampak buruk bagi masyarakat awam tentang vaksinasi. Menyebabkan tidak kepercayaan tentang vaksinasi dan lebih memilih untuk menolak vaksinasi. Hal ini akan berakibat fatal terhadap keamanan dan kesehatan masyarakat.

Maka solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menyadarkan kembali kepada masyarakat tentang pentingnya vaksinasi, dan manfaat dari vaksinasi untuk anak dan lingkungan sekitar. Dengan memberikan sebuah iklan tentang dampak dari tidak melakukan vaksinasi.